

PERAN AUDIT INTERNAL ATAS KUALITAS PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN YANG DILAKUKAN OLEH AUDIT EKSTERNAL PADA SEBUAH PERUSAHAAN

Yuni Sukandani *¹

Lestari Febrianti ²

Fina Novita Sari ³

Indah Ayu Permatasari ⁴

Oktaviana Putri Wulandari Jehomat ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*e-mail : yunis@unipasby.ac.id¹, lestarifebrianti411@gmail.com², finanovita96@gmail.com³, ayupermata317@gmail.com⁴, jehomatwulan@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran audit internal dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal di perusahaan-perusahaan saat ini. Audit internal memainkan peran krusial dalam menilai dan meningkatkan efektivitas serta keandalan proses audit eksternal. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu menyimpulkan, menyajikan, dan menganalisis data sehingga menghasilkan gambaran yang cukup jelas atas penulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan atas kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan.

Kata Kunci : *Audit Internal, Kualitas Laporan Keuangan, Audit*

Abstract

This research examines the role of internal audit in improving the quality of financial report audits carried out by external audit in companies today. Internal audit plays a crucial role in assessing and improving the effectiveness and reliability of the external audit process. The research method used is descriptive qualitative, namely concluding, presenting and analyzing data so as to produce a fairly clear picture of this writing. The research results show that internal audit plays a role in the quality of financial report audits carried out by external audit in a company.

Keyword : *Internal Audit, Financial Report Quality, External Audit*

PENDAHULUAN

Audit internal dan audit eksternal merupakan dua elemen kritis dalam menjamin integritas dan keandalan laporan keuangan sebuah perusahaan. Audit eksternal, yang dilakukan oleh pihak independen, bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan eksternal mengenai kebenaran dan kepatuhan laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, audit internal berperan dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses kontrol internal perusahaan sebagai bagian dari tugasnya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keandalan operasional secara keseluruhan. Audit Laporan Keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil audit laporan keuangan tersebut didistribusikan kepada para pengguna dalam spektrum yang luas, seperti para pemegang saham, kreditor, kantor pemerintah dan masyarakat umum melalui laporan auditor atau laporan keuangan. Selain itu, auditor eksternal juga menyiapkan laporan kepada dewan direksi tentang pengendalian intern perusahaan atau instansi serta temuan-temuan audit lainnya.

Dengan adanya audit internal dan ditambah lagi dengan audit eksternal, seharusnya tidak banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan pada laporan keuangan suatu lembaga atau perusahaan. Namun pada kenyataannya masih banyak penyimpangan dan kecurangan yang terjadi. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang bersifat

penyimpangan atau kecurangan, diharapkan auditor internal dan auditor eksternal meningkatkan kerja sama yang baik untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Kalau terjadi penyimpangan segera diambil solusinya agar laporan-laporan keuangan yang tidak mengikuti ketentuan yang telah ditentukan undang-undang, dapat segera diperbaiki untuk mencegah terjadinya kecurangan. Apabila auditor internal dan auditor eksternal dapat bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya, maka kualitas laporan keuangan pada suatu lembaga dan perusahaan, mutunya akan lebih meningkat. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan pada lembaga dan perusahaan, berarti akan berkurangnya kecurangan (fraud). Dengan kata lain peranan auditor internal sangat besar terhadap kualitas laporan keuangan suatu lembaga atau perusahaan.

Namun, meskipun pentingnya kolaborasi antara audit internal dan audit eksternal telah diakui secara luas, masih terdapat tantangan dalam praktiknya. Tidak jarang terjadi ketidaksiharasan atau kurangnya komunikasi yang efektif antara kedua jenis audit ini, yang dapat menghambat efisiensi dan efektivitas dari pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran audit internal dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal menjadi relevan dan penting. Dengan memahami secara lebih dalam bagaimana koordinasi dan kolaborasi antara audit internal dan audit eksternal dapat ditingkatkan, perusahaan dapat mengoptimalkan proses audit mereka untuk mencapai standar audit yang lebih tinggi dan memastikan kualitas laporan keuangan yang lebih baik serta lebih dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan.

METODE

Metode Penelitian merupakan suatu proses dengan langkah-langkah yang dilaksanakan secara sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap setiap permasalahan yang ada. Setiap penelitian memerlukan adanya metodologi untuk memperlancar penelitian dalam rangka pencarian data dan petunjuk mengenai cara atau langkah serta teknik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menyimpulkan, menyajikan, dan menganalisis data sehingga menghasilkan gambaran yang cukup jelas atas penulisan ini. Dengan metode deskriptif ini peneliti mencari bukti empirik adanya peranan audit internal dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal dalam perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran yang penting dalam mendukung kualitas pemeriksaan laporan keuangan oleh audit eksternal. Kolaborasi yang efektif antara kedua tim audit, implementasi rekomendasi audit internal, dan evaluasi rutin terhadap sistem kontrol internal merupakan faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan audit eksternal. Dengan memperkuat proses audit internal dan meningkatkan koordinasi antara tim audit, perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan mereka secara keseluruhan.

Audit internal memainkan peran penting dalam mempersiapkan perusahaan untuk audit eksternal dengan melakukan evaluasi proaktif terhadap sistem kontrol internal. Langkah ini membantu mengidentifikasi potensi kelemahan atau masalah sebelum pemeriksaan eksternal dilakukan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas audit eksternal. Interaksi yang baik antara tim audit internal dan eksternal terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas audit. Kolaborasi ini meliputi pertukaran informasi yang terstruktur dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah audit yang kompleks. Misalnya, audit internal memberikan pemahaman mendalam tentang proses bisnis dan kebijakan perusahaan, sedangkan audit eksternal memberikan perspektif independen yang diperlukan. Temuan dari audit internal sering kali mengarah pada rekomendasi perbaikan proses yang signifikan. Implementasi

rekomendasi ini tidak hanya meningkatkan kontrol internal, tetapi juga memberikan panduan berharga bagi audit eksternal dalam mengevaluasi kepatuhan dan akurasi laporan keuangan.. Perusahaan harus memastikan bahwa ada mekanisme yang efektif untuk koordinasi dan komunikasi antara tim audit internal dan eksternal. Hal ini dapat dilakukan melalui rapat rutin, sharing session, atau penggunaan platform kolaboratif untuk pertukaran informasi. Audit internal harus diberdayakan untuk melakukan evaluasi rutin yang menyeluruh terhadap sistem kontrol internal perusahaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesiapan perusahaan untuk audit eksternal, tetapi juga meminimalkan risiko kecurangan atau kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan

Tentang pengelolaan keuangan negara dan pemeriksaan kewajiban, Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 menyatakan: "Dalam menyelenggarakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, BPK dapat memanfaatkan hasil pemeriksaan aparat pengawasan intern pemerintah." Peran dan fungsi audit internal masuk ke dalam komponen krusial dalam sistem pengendalian organisasi yang memadai (Fikri et al., 2015).

Auditor internal harus independen dan objektif dalam setiap pelaksanaan misinya. Artinya, dia tidak boleh memihak siapa pun. Selain independen, auditor internal juga harus memiliki keahlian dan keterampilan untuk melakukan audit (Erfiansyah & Kurnia, 2018). Syarat untuk memenuhi menjadi auditor internal antara lain:

1. Auditor internal wajib mempunyai pendidikan dan juga pelatihan yang mumpuni, sebab audit memiliki keterkaitan langsung dengan analisis serta pertimbangan.
2. Selain itu, seseorang auditor internal wajib pula mempunyai pengalaman pada bidangnya.
3. Seorang auditor internal disebut auditor internal jika memiliki karakter yakni auditor internal perlu memiliki ketertarikan terhadap bidangnya dan berpengetahuan tentang semua proses di perusahaan dan memperhatikan kinerja dan masalah karyawan perusahaan dari bawah ke atas. Selain itu, auditor internal juga harus jujur dan teliti dalam melaksanakan pekerjaannya, mempertimbangkan kesalahan untuk diperbaiki dan menghindari kesalahan yang dibuat sebanyak mungkin. Auditor internal juga menyelidiki semua dampak pada daya laba dan efisiensi aktivitas sebuah perusahaan. Audit diakui sebagai mitra, sebab tujuan audit internal bukanlah untuk memberi kritik bisnis perusahaan, tetapi untuk memperbaikinya.

Selain memiliki dalam pelaporan keuangan, audit internal juga memiliki tantangan di masa yang akan datang. Audit internal menghadapi ancaman dan peluang yang terkait dengan perubahan proses dalam suatu organisasi. Ancamannya adalah bahwa perubahan proses bisnis yang sedang berlangsung terkadang terlalu luas untuk ditangkap oleh auditor. Namun peluangnya terletak pada kenyataan bahwa auditor internal memainkan peran penting dalam proses manajemen risiko.

Audit laporan keuangan, berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil audit berujung pada laporan yang berisi informasi tentang kesesuaian antara informasi yang diuji dengan kriterianya, atau ketidaksesuaian dengan menunjukkan fakta atas ketidaksesuaian tersebut. Laporan dapat beragam, disesuaikan dengan kebutuhan kepada siapa laporan dikirimkan. Laporan kepada Direksi oleh auditor intern kebanyakan di buat singkat, hanya menyangkut penyimpangan bahkan hanya dalam bentuk executive summary (laporan lengkap sebagai lampiran) yang penting-penting menyangkut penyimpangan yang menonjol. Laporan harus independen berisikan fakta berdasarkan temuan audit dan tidak dicampur dengan opini pemeriksa, dan

tidak dibumbui dengan hal-hal yang tidak relevan. Dengan adanya audit internal dan ditambah lagi dengan audit eksternal, seharusnya tidak banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan pada laporan keuangan suatu lembaga atau perusahaan. Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi penyimpangan dan kecurangan. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang bersifat penyimpangan atau kecurangan, diharapkan auditor internal dan auditor eksternal meningkatkan kerja sama yang baik untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Kalau terjadi penyimpangan segera diambil solusinya agar laporan- laporan keuangan yang tidak mengikuti ketentuan yang telah ditentukan, dapat segera diperbaiki untuk mencegah terjadinya kecurangan yang berujung pada. Apabila auditor internal dan auditor eksternal dapat bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya, niscaya kualitas laporan keuangan pada lembaga dan perusahaan, mutunya akan lebih meningkat. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan pada lembaga dan perusahaan, berarti akan berkurangnya kecurangan (fraud). Dengan kata lain peranan auditor internal sangat besar terhadap kualitas laporan keuangan suatu lembaga atau perusahaan.

KESIMPULAN

Perbedaan Auditor eksternal dengan auditor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Misi: Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi dalam satu periode. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, ditetapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Sementara itu, tanggung jawab utama auditor internal tidak terbatas pada pengendalian internal berkaitan dengan tujuan reabilitas pelaporan keuangan saja, namun juga melakukan evaluasi desain dan implementasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan governance dalam pemastian pencapaian tujuan organisasi. Selain tujuan pelaporan keuangan, auditor internal juga mengevaluasi efektifitas dan efisiensi serta kepatuhan aktivitas organisasi terhadap ketentuan perusahaan, termasuk ketentuan- ketentuan internal organisasi.
2. Perbedaan Organisasional: Auditor eksternal merupakan pihak ketiga alias bukan bagian dari organisasi. Mereka melakukan penugasan berdasarkan kontrak yang diatur dengan ketentuan perundang-undangan maupun standar profesional yang berlaku untuk auditor eksternal. Sebaliknya, auditor internal merupakan bagian integral dari organisasi di mana klien utama mereka adalah manajemen dan dewan direksi dan dewan komisaris, termasuk komite-komite yang ada. Biasanya auditor internal merupakan karyawan organisasi yang bersangkutan.
3. Perbedaan Pemberlakuan: Secara umum, fungsi auditor internal tidak wajib bagi organisasi. Namun demikian untuk perusahaan yang bergerak di industry tertentu, seperti perbankan, dan juga perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk memiliki auditor internal. Perusahaan- perusahaan milik Negara (BUMN) juga diwajibkan untuk memiliki auditor internal. Sementara itu, pemberlakuan kewajiban untuk dilakukan audit eksternal lebih luas dibandingkan audit internal. Perusahaan- perusahaan yang listing, badan-badan sosial, hingga partai politik dalam keadaan-keadaan tertentu diwajibkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk dilakukan audit eksternal.
4. Perbedaan Fokus dan Orientasi: Auditor internal lebih berorientasi ke masa depan, yaitu kejadian-kejadian yang diperkirakan akan terjadi, baik yang memiliki dampak positif (peluang) maupun dampak negative (risiko) serta bagaimana organisasi bersiap terhadap segala kemungkinan pencapaian tujuannya. Sedangkan auditor eksternal terutama berfokus pada akuntansi dan bisa dipahaminya kejadian- kejadian

bisnis sebagaimana pada laporan keuangan organisasi.

5. Perbedaan Kualifikasi: Kualifikasi yang diperlukan untuk auditor internal tidak harus seorang akuntansi, namun juga teknisi, personil marketing, insinyur produksi, serta personil yang memiliki pengetahuan lainnya tentang operasi organisasi sehingga memenuhi syarat untuk melakukan audit internal. Sedangkan auditor eksternal harus memiliki kualifikasi akuntansi yang mampu memahami dan menilai risiko terjadinya kesalahan, mendesain audit untuk memberikan keyakinan memadai dalam mendeteksi keadaan internal, serta melaporkan temuan tersebut. Pada kebanyakan Negara termasuk di Indonesia, auditor perusahaan harus menjadi anggota badan professional yang diakui oleh perundang-undangan

6. Perbedaan Timing: Auditor internal melakukan review terhadap terhadap aktivitas organisasi secara berkelanjutan, sedangkan auditor eksternal biasanya melakukan secara periodik tahunan. Selain perbedaan, Audit eksternal dan Audit internal mempunyai beberapa persamaan. Keduanya merupakan profesi yang memainkan peran penting dalam tata kelola organisasi serta memiliki kepentingan bersama dalam hal efektifitas pengendalian internal keuangan. Dari sisi profesionalitas, keduanya memiliki kode etik dan standar professional yang ditetapkan institusi professional masing-masing yang harus dipatuhi, serta sikap mental obyektif dan posisi independen dari kegiatan yang mereka audit. Dengan persamaan profesi inilah audit internal sangat berperan atas segala aktivitas audit eksternal. Peranan audit internal dalam pelaksanaan audit keuangan menerbitkan rekomendasi atas laporan keuangan secara periodik. Membantu (atau bersifat) melengkapi lingkup audit atas laporan keuangan tahunan.

Peran Audit Internal dalam pelaksanaan Management Audit Operational Audit selain mengacu pada angka-angka menurut laporan keuangan, Juga audit secara kritis atas pelaksanaan peraturan yang berlaku, performance management, efektifitas, ekonomis, efisiensi usaha dan pengungkapan penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berperan memberikan warning secara dini yaitu dengan menilai efisien dan efektifitas kegiatan perusahaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dengan demikian peran penting dari audit internal sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh audit eksternal, yang dalam hal ini adalah kualitas pemeriksaan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017a). Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AJIE*, 2(2), 177–192. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol2.iss2.art8>
- Afkar, T. (2017b). Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 340–351.
- Afkar, T. (2018). Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n1.p1-14>
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sodiq, A., & Chalifah, E. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 27–47.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia